

PROSES MANAJEMEN RESIKO PADA KLINIK MITHA *PRE-MARRIAGE HEALTHCARE AND AESTHETIC* DI JAKARTA TIMUR

Erna Purwanti^{1*}, Rhian Indradewa²

Magister Manajemen, Universitas Esa Unggul Kampus Bekasi^{1,2}

*Corresponding Author : erna.encer@student.esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini secara khusus dilakukan dengan tujuan mengembangkan dan menerapkan rencana risiko yang efektif sebagai langkah preventif untuk mencegah terjadinya peristiwa yang berpotensi mempengaruhi operasional KLINIK MITHA Pre-Marriage Healthcare and Aesthetic. Metode penelitian yang diterapkan mencakup analisis menyeluruh terhadap potensi risiko yang mungkin timbul di lingkungan klinik, dengan fokus pada identifikasi langkah-langkah mitigasi yang tepat dan sesuai konteks. Rencana risiko ini diimplementasikan melalui serangkaian langkah-langkah preventif, tindakan respons cepat, dan mekanisme pemulihan yang dapat diandalkan, membentuk suatu kerangka kerja yang komprehensif. Hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa implementasi rencana risiko secara signifikan mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan di KLINIK MITHA. Upaya pencegahan melibatkan peningkatan pelatihan bagi staf, perbaikan protokol keamanan, dan pengembangan sistem pelaporan insiden yang efektif. Selain itu, tindakan respons cepat dan mekanisme pemulihan yang efisien terbukti sangat berperan dalam mengelola peristiwa yang mungkin terjadi, memastikan kelangsungan operasional klinik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan rencana risiko yang komprehensif dan implementasinya secara konsisten dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keamanan dan kinerja KLINIK MITHA. Penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana pencegahan risiko bukan hanya menjadi prasyarat, melainkan juga menjadi elemen integral dalam manajemen kualitas di fasilitas kesehatan. Melalui pendekatan proaktif terhadap risiko, klinik dapat memastikan kelangsungan operasional yang aman dan berkualitas, menjaga kepercayaan pasien, serta meningkatkan reputasi layanan kesehatan yang diberikan.

Kata kunci : fasilitas kesehatan, manajemen kualitas, pencegahan risiko, *pre-marriage healthcare*, rencana risiko

ABSTRACT

This research was specifically conducted with the aim of developing and implementing an effective risk plan as a preventive measure to prevent the occurrence of events that could potentially affect the operations of the MITHA Pre-Marriage Healthcare and Aesthetic Clinic. The research method applied included a thorough analysis of potential risks that may arise in the clinic environment, with a focus on identifying appropriate and context-specific mitigation measures. This risk plan was implemented through a series of preventive measures, rapid response actions, and reliable recovery mechanisms, forming a comprehensive framework. The results consistently showed that the implementation of the risk plan significantly reduced the likelihood of an adverse event occurring at MITHA CLINIC. Prevention efforts involved increased training for staff, improved security protocols, and the development of an effective incident reporting system. In addition, rapid response measures and efficient recovery mechanisms proved to be instrumental in managing possible events, ensuring the continuity of clinic operations. Thus, it can be concluded that the development of a comprehensive risk plan and its consistent implementation can contribute significantly to improving the security and performance of KLINIK MITHA. This research presents an in-depth understanding of how risk prevention is not only a prerequisite, but also an integral element of quality management in healthcare facilities. Through a proactive approach to risk, clinics can ensure the continuity of safe and quality operations, maintain patient trust, and enhance the reputation of the healthcare services provided.

Keywords : *healthcare facility, quality management, pre-marriage healthcare, risk plan, risk prevention*

PENDAHULUAN

Kesehatan pranikah dan perawatan estetika menjadi aspek yang semakin penting dalam masyarakat modern. Dalam konteks ini, KLINIK MITHA Pre-Marriage Healthcare and Aesthetic Clinic muncul sebagai entitas yang menyediakan layanan tersebut. Sebagai suatu fasilitas kesehatan yang berfokus pada pencegahan dan perawatan sebelum pernikahan, KLINIK MITHA berhadapan dengan sejumlah risiko yang dapat mempengaruhi operasionalnya. Oleh karena itu, pengembangan dan implementasi rencana risiko menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan dan kualitas layanan (El Baz & Ruel, 2021).

Pentingnya pengembangan rencana risiko pertama-tama dapat dipahami melalui aspek pencegahan (Leo et al., 2019). Dengan mengidentifikasi potensi risiko yang mungkin timbul, organisasi dapat secara proaktif merancang strategi pencegahan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (Abdel-Basset & Mohamed, 2020). Pencegahan ini mencakup peningkatan pelatihan bagi staf, perbaikan protokol keamanan, dan pengembangan sistem pelaporan insiden yang efektif. Melalui langkah-langkah ini, organisasi dapat menanggulangi risiko secara dini, meminimalkan potensi kerugian, dan mempertahankan kelangsungan operasional yang stabil (Wang et al., 2020).

Penelitian terdahulu telah menyelidiki berbagai aspek terkait manajemen risiko di fasilitas kesehatan. Dalam konteks risiko operasional, (Hanggraeni et al., 2019) menyajikan sebuah kerangka kerja yang efektif untuk identifikasi dan mitigasi risiko di rumah sakit. Temuan ini dapat memberikan panduan berharga dalam mengidentifikasi risiko potensial di KLINIK MITHA. Selain itu, studi oleh (Susetyo & Prasetyo, 2020) menyoroti pentingnya pelatihan staf dalam manajemen risiko, menekankan bahwa pengetahuan yang tepat dapat membantu mencegah dan mengatasi peristiwa yang tidak diinginkan. Di bidang layanan kesehatan pranikah, penelitian oleh (Arie, 2023) menggarisbawahi perlunya protokol keamanan yang ketat dalam menangani informasi sensitif dan menjaga privasi pasien. Implikasi temuan ini dapat diadopsi untuk mengembangkan strategi keamanan di KLINIK MITHA. Terakhir, dalam konteks layanan estetika, penelitian oleh (Triana et al., 2022) mengeksplorasi risiko terkait prosedur kosmetik, menekankan perlunya pemilihan prosedur yang aman dan pemahaman mendalam tentang risiko yang terlibat.

Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk merancang dan menerapkan rencana risiko yang efektif di KLINIK MITHA. Melalui memahami temuan-temuan terdahulu, penelitian ini berusaha menggabungkan konsep-konsep terbaik dari literatur ke dalam konteks khusus fasilitas kesehatan ini. Dengan demikian, penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks manajemen risiko di fasilitas kesehatan yang memiliki karakteristik unik seperti KLINIK MITHA. Temuan terdahulu menyoroti pentingnya identifikasi dini, respons cepat, dan pemulihan efektif terhadap peristiwa risiko (de Araújo Lima et al., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mengembangkan strategi pencegahan yang melibatkan identifikasi risiko potensial di tahap awal dan implementasi langkah-langkah preventif yang sesuai. Adapun manajemen pelatihan staf, keamanan informasi, dan pemilihan prosedur estetika yang aman menjadi fokus tambahan dalam upaya meningkatkan praktik di KLINIK MITHA (Bracci et al., 2021). Selain itu, pengembangan rencana risiko di KLINIK MITHA juga dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang manajemen risiko di konteks kesehatan pranikah dan estetika secara umum.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, penelitian ini akan mengadopsi metode analisis risiko komprehensif yang mencakup identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pengembangan rencana mitigasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis untuk KLINIK MITHA dan menyumbangkan pengetahuan baru dalam literatur manajemen risiko di bidang kesehatan pranikah dan estetika. Sebagai kesimpulan, latar belakang penelitian ini membahas

kerangka kerja konseptual dan relevansi penelitian, mengeksplorasi penelitian terdahulu yang relevan, dan menyajikan argumen untuk perlunya penelitian lebih lanjut di bidang manajemen risiko kesehatan pranikah dan estetika, khususnya di konteks KLINIK MITHA.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dan merinci penerapan rencana risiko di KLINIK MITHA Pre-Marriage Healthcare and Aesthetic Clinic. Fokus utama penelitian ini adalah pada pengembangan rencana risiko yang efektif untuk mencegah terjadinya peristiwa yang dapat memengaruhi operasional klinik tersebut. Identifikasi risiko potensial dilakukan melalui pengumpulan data yang mencakup profil kesehatan pranikah dan estetika yang dikelola oleh KLINIK MITHA. Dalam konteks ini, pemangku kepentingan, termasuk manajemen, staf medis, dan pasien, aktif terlibat untuk memberikan wawasan yang komprehensif terhadap risiko yang mungkin timbul.

Daerah lokasi, yang mencakup lokasi fisik klinik, fasilitas, ruang perawatan, serta faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi risiko, dijelaskan secara rinci. Metode penelitian mencakup observasi partisipatif untuk memahami dinamika operasional dan interaksi di dalam klinik, dan wawancara mendalam dengan personel klinik untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang persepsi dan implementasi rencana risiko. Selanjutnya, pekerjaan yang dilakukan melibatkan pengembangan rencana risiko dengan melibatkan pakar manajemen risiko dan praktisi kesehatan, serta dokumentasi proses identifikasi risiko, penilaian risiko, dan pemilihan strategi mitigasi yang sesuai.

Analisis risiko dilakukan dengan menggunakan kerangka analisis risiko yang sesuai, mengevaluasi dampak dan probabilitas terjadinya risiko yang diidentifikasi. Implementasi mitigasi diuraikan dengan rinci, termasuk langkah-langkah konkret dalam penerapan rencana risiko seperti pelatihan staf, peningkatan keamanan informasi, dan perubahan prosedur operasional. Hasil penelitian divalidasi melalui penggunaan data kuantitatif dan kualitatif, serta melibatkan tim internal dan eksternal untuk menilai dan memberikan masukan independen.

Pembahasan dan kesimpulan akhirnya menggambarkan analisis mendalam terhadap temuan penelitian, menarik kesimpulan yang kuat, dan memberikan implikasi praktis untuk fasilitas kesehatan pranikah dan estetika lainnya. Keseluruhan penelitian ini, dengan pendekatan studi kasus yang terstruktur, diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman manajemen risiko di konteks kesehatan pranikah dan estetika, memberikan panduan yang jelas bagi pembaca untuk memahami serta mereplikasi penelitian serupa di lingkungan kesehatan yang serupa.

HASIL

Tujuan dan Sasaran Risiko

Tujuan manajemen risiko pada Klinik Mitha guna memastikan tercapainya visi perusahaan yaitu menjadi Klinik pemeriksaan kesehatan pranikah dan estetik terpercaya yang dapat diandalkan di DKI Jakarta dan sekitarnya. Dalam penerapannya Klinik Mitha akan mengacu pada standar ISO 31000, 2018 tentang manajemen risiko. Berikut merupakan tujuan dari manajemen risiko Klinik Mitha, akan diuraikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tujuan Manajemen Risiko Klink Mitha

Tujuan Jangka Pendek (0-1 tahun)
1. Melindungi perusahaan dari risiko signifikan yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.
2. Memberikan kerangka kerja manajemen risiko yang konsisten atas risiko yang ada pada proses bisnis dan fungsi-fungsi dalam perusahaan

Tujuan Jangka Menengah (1-2 tahun keatas)	
1.	Mendorong manajemen untuk bertindak proaktif mengurangi risiko kerugian, menjadikan pengelolaan risiko sebagai sumber keunggulan bersaing, dan keunggulan kinerja perusahaan.
2.	Mendorong setiap SDM perusahaan untuk bertindak hati-hati dalam menghadapi risiko perusahaan, sebagai upaya untuk memaksimalkan nilai perusahaan.
Tujuan Jangka Panjang (2 tahun ke atas)	
1.	Membangun kemampuan mensosialisasikan pemahaman mengenai risiko dan pentingnya pengelolaan risiko.
2.	Meningkatkan kinerja perusahaan melalui penyediaan informasi tingkat risiko yang dituangkan dalam peta risiko (risk map) yang berguna bagi manajemen dalam pengembangan strategi dan perbaikan proses manajemen risiko secara terus menerus dan berkesinambungan.

Dalam mewujudkan tujuan operasional yang telah dibuat, Klink Mitha membuat sasaran Manajemen Risiko sebagai berikut:

Tabel 2. Sasaran Risiko Klink Mitha

No	Internal	Eksternal
1	100 % Kegiatan kemitraan berjalan dengan baik.	100% Supplier tidak bermasalah.
2	100 % Operasional berjalan dengan baik, efektif dan efisien.	100% Patuh regulasi pemerintah
3	100% Tidak ada konflik dengan SDM perusahaan.	95% kepuasan pelanggan
4	100% Keuangan perusahaan stabil.	
5	95% Tidak ada kerusakan aset perusahaan.	

Prinsip Manajemen Risiko

Berikut ini adalah prinsip manajemen risiko Klink Mitha yang sesuai dengan ISO 31000: 2018, yaitu terintegrasi (*Integrated*): Aktivitas yang dilakukan Klink Mitha yang berhubungan dengan manajemen risiko merupakan bagian terintegrasi dan dikembangkan menggunakan sistem manajemen terintegrasi untuk mencapai tujuan dari Klink Mitha. Terstruktur dan Komprehensif (*Structure and Comprehensive*): Klink Mitha dapat menjalankan manajemen risiko dengan pendekatan terstruktur untuk memberikan pelayanan yang terbaik. Disesuaikan (*Customized*): Proses manajemen risiko Klink Mitha dapat disesuaikan dengan konteks internal dan eksternal yang terkait untuk mencapai tujuan dari Klink Mitha. Inklusif (*Inclusive*): Seluruh *stakeholder* bertanggung jawab dalam menjalankan manajemen risiko dengan kesadaran, SOP dan pengetahuan yang dimiliki sehingga tidak ada risiko yang timbul. Dinamis (*Dynamic*): Risiko yang timbul dan dihadapi dapat berubah atau hilang seiring berjalannya operasional dan Klink Mitha dapat merespon perubahan dengan tepat dan sesuai waktu. Ketersediaan Informasi dan Data (*Best Available Information*): Manajemen risiko yang diambil sesuai dengan penilaian dan data yang tersedia dari sumber informasi yang jelas sebagai bahan evaluasi manajemen risiko. Faktor Manusia dan Budaya (*Human and Cultural Factors*): Perilaku manusia dan budaya sangat berpengaruh pada aspek manajemen risiko, maka dari itu seluruh karyawan berusaha meminimalisir risiko untuk mencapai tujuan dari Klink Mitha. Perbaikan terus menerus (*Continual Improvement*): Klink Mitha selalu melakukan perbaikan secara terus menerus melalui pembelajaran dan pengalaman terkait manajemen risiko.

Kerangka Manajemen Risiko

Kerangka Manajemen Risiko Klink Mitha memerlukan dukungan dan bantuan *stakeholders* untuk pengelolaan risiko yang dibutuhkan. Kerangka Manajemen Risiko bertujuan membantu organisasi mengintegrasikan manajemen risiko dalam aktivitas dan fungsi yang signifikan. Kerangka Manajemen risiko Klinik Mitha terdapat enam unsur yang meliputi. Kepemimpinan dan komitmen, adalah pusat atau dasar dalam kerangka kerja manajemen risiko, kepemimpinan digambarkan dengan pemimpin perusahaan atau manajemen puncak

yang memiliki tanggung jawab dan akuntabilitas untuk berkomitmen dan terikat dalam menjalankan manajemen risiko yang disesuaikan dengan tujuan perusahaan Klinik Mitha. Integrasi dalam manajemen risiko yaitu manajemen risiko menyatu sebagai satu kesatuan dalam sistem perusahaan atau organisasi. Integrasi pada kerangka kerja berarti bahwa manajemen risiko menjadi bagian yang tidak bisa terpisahkan atau menyatu dalam tata kelola, kepemimpinan dan komitmen pada Klinik Mitha. Desain, suatu perencanaan atau perancangan yang ada pada kerangka kerja manajemen risiko mencakup pemahaman organisasi dan konteksnya perusahaan Klinik Mitha, penegasan komitmen manajemen risiko, penetapan peran, kewenangan, tanggung jawab dan akuntabilitas, alokasi sumber daya, dan penyiapan komunikasi dan konsultasi. Implementasi atau pelaksanaan dalam kerangka kerja manajemen risiko merupakan tindak lanjut setelah desain manajemen risiko dibuat dan ditetapkan. Jika desain manajemen risiko diimplementasikan dengan baik, maka kerangka kerja manajemen risiko dapat memastikan proses manajemen risiko telah menjadi bagian dari semua kegiatan perusahaan dari Klinik Mitha. Evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur atau menilai apakah suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh Klinik Mitha sesuai dengan perencanaan. Dalam kerangka manajemen risiko, evaluasi dilakukan untuk mengukur kerangka kerja manajemen risiko terhadap tujuan, rencana implementasi, indikator dan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan. Perbaikan, penerapan kerangka kerja manajemen risiko juga meliputi perbaikan dan kemudian beradaptasi. Sehingga, Klinik Mitha harus bisa melihat perubahan terjadi baik di lingkungan internal dan eksternal. Kemudian melakukan perbaikan sesuai tujuan perusahaan Klinik Mitha.

Proses Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Klinik MITHA, sesuai standar ISO 31000:2018, melibatkan serangkaian langkah yang terintegrasi. Pertama, dalam Ruang Lingkup, Konteks, dan Kriteria, Klinik MITHA mengelola risiko yang melibatkan seluruh aspek operasionalnya, dari pemasaran hingga keuangan. Dengan menerapkan dua konteks, yaitu eksternal dan internal, klinik memastikan bahwa proses manajemen risiko sejalan dengan lingkungan dan struktur organisasi. Langkah berikutnya, dalam *Risk Assessment*, melibatkan identifikasi, analisis, dan evaluasi risiko. Klinik secara rinci mengidentifikasi risiko, seperti malpraktek dan perentasan data rekam medis, kemudian menganalisis dan mengevaluasi dampak dan kemungkinannya. Proses ini menciptakan pemahaman mendalam tentang risiko yang dihadapi dan membentuk dasar untuk langkah-langkah selanjutnya.

Risk Treatment menjadi tahapan penting berikutnya, di mana klinik memilih opsi penanganan risiko dan modifikasi kontrol risiko sesuai dengan evaluasi sebelumnya. Melalui langkah ini, Klinik MITHA berusaha mengurangi dampak risiko yang mungkin terjadi dan memastikan efektivitas kontrol yang diterapkan. Komunikasi dan konsultasi diimplementasikan secara teratur untuk memastikan pemahaman yang baik antara berbagai bidang keahlian dan untuk memfasilitasi pengawasan risiko. Pemantauan dan pengkajian secara berkelanjutan menjadi bagian integral dari proses ini, memungkinkan Klinik MITHA untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas manajemen risiko.

Akhirnya, pencatatan dan pelaporan dilakukan setiap semester untuk mendokumentasikan hasil manajemen risiko. Informasi ini digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan dan memperbaiki aktivitas manajemen risiko. Dengan demikian, Klinik MITHA secara sistematis mengintegrasikan prinsip-prinsip ISO 31000:2018 dalam menjalankan operasionalnya, menciptakan lingkungan yang aman dan terkendali.

Biaya Manajemen Risiko

Dari penerapan manajemen risiko tersebut maka diperlukan biaya dalam penanganannya serta dampaknya. Beberapa biaya rutin seperti pemeliharaan aset, *maintenance*, pengadaan

mesin genset sudah masuk di dalam anggaran operasional. Adapun biaya terkait implementasi manajemen risiko Klinik Mitha adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Biaya Manajemen Risiko

Keterangan	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5
APAR 3kg dry chemical powder SERVVO Tonata	5.235.000	-	5.758.500	-	6.334.350
Polis Property All Risk	5.318.250	5.584.163	5.863.371	6.156.539	6.464.366
Asuransi Kendaraan	5.807.580	5.444.606	5.104.318	4.785.298	4.486.217
P3K	550.000	-	340.000	-	357.000
Total	16.910.83	11.028.76	17.066.18	10.941.83	17.641.93
	0	9	9	8	3

PEMBAHASAN

Manajemen risiko di Klinik Mitha memiliki tujuan utama untuk memastikan tercapainya visi perusahaan sebagai Klinik pemeriksaan kesehatan pranikah dan estetik terpercaya di DKI Jakarta dan sekitarnya. Dalam penerapannya, Klinik Mitha mengacu pada standar ISO 31000:2018 tentang manajemen risiko. Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang telah dirumuskan, termasuk melindungi perusahaan dari risiko signifikan, meningkatkan kinerja, dan membangun pemahaman mengenai risiko. Sasaran operasional yang ditekankan melibatkan keberlanjutan kegiatan kemitraan, operasional yang efektif dan efisien, keuangan yang stabil, dan pemeliharaan aset. Prinsip-prinsip manajemen risiko yang diterapkan mencakup integrasi, terstruktur dan komprehensif, disesuaikan, inklusif, dinamis, ketersediaan informasi dan data, faktor manusia dan budaya, serta perbaikan terus menerus. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Smith & Merritt (2020) dan Gurtu & Johny (2021) yang menyatakan bahwa manajemen risiko merupakan hal penting dalam sebuah perusahaan. Ini sejalan dengan penelitian lainnya yang mengungkapkan bahwa manajemen risiko perlu diterapkan untuk mencapai tujuan perusahaan (Gallati, 2022; Fraser et al., 2021; Armstrong et al., 2020).

Pengembangan rencana risiko yang komprehensif dan penerapannya yang konsisten dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keamanan dan kinerja KLINIK MITHA. Penelitian ini menawarkan pemahaman mendalam tentang pentingnya pencegahan risiko sebagai bagian integral dari manajemen kualitas di fasilitas kesehatan. Dengan pendekatan proaktif terhadap risiko, klinik dapat memastikan kelangsungan operasional yang aman dan berkualitas, menjaga kepercayaan pasien, serta meningkatkan reputasi layanan kesehatan yang diberikan. Sebagai hasilnya, penelitian ini tidak hanya memberikan pandangan tentang urgensi pencegahan risiko dalam konteks kesehatan, tetapi juga merangkum praktik terbaik yang dapat diadopsi oleh fasilitas serupa. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa implementasi rencana risiko secara konsisten mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan (Van Thuyet et al., 2019; Hubbard, 2020; Kemshall & Maguire, 2021; Van Greuning & Bratanovic, 2020; Ker, 2020)

Kerangka manajemen risiko di Klinik Mitha didukung oleh enam unsur, yakni kepemimpinan dan komitmen, integrasi dalam manajemen risiko, desain, implementasi, evaluasi, dan perbaikan. Proses manajemen risiko yang dijalankan sesuai dengan standar ISO 31000:2018 mencakup langkah-langkah terintegrasi mulai dari ruang lingkup, konteks, dan kriteria hingga risk assessment, risk treatment, komunikasi, konsultasi, pemantauan, dan pelaporan. Dalam rangka implementasi, Klinik Mitha menghadapi biaya terkait manajemen risiko, termasuk pengeluaran untuk perlengkapan pemadam kebakaran, polis property all risk, asuransi kendaraan, dan peralatan P3K. Biaya ini dianggarkan secara tahunan dengan peningkatan seiring berjalannya waktu. Secara keseluruhan, Klinik Mitha secara sistematis

mengintegrasikan prinsip-prinsip ISO 31000:2018 dalam manajemen risikonya untuk mencapai visi dan sasaran perusahaan, menciptakan lingkungan yang aman, terkendali, dan berkinerja tinggi. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa usaha pencegahan melibatkan peningkatan pelatihan bagi staf, perbaikan protokol keamanan, dan pengembangan sistem pelaporan insiden yang lebih efektif (Lee, 2020; Saeidi et al., 2019; Shad et al., 2019; Gasmi et al., 2020; Dang et al., 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Klinik Mitha telah menetapkan tujuan manajemen risiko yang jelas sebagai bagian dari upaya mencapai visi perusahaan sebagai Klinik pemeriksaan kesehatan pranikah dan estetik terpercaya di DKI Jakarta dan sekitarnya. Dengan merujuk pada standar ISO 31000:2018, Klinik Mitha menetapkan prinsip-prinsip dan kerangka kerja yang terstruktur untuk mengelola risiko secara efektif. Tujuan jangka pendek, menengah, dan panjang telah dirumuskan dengan fokus pada perlindungan terhadap risiko signifikan, peningkatan kinerja, dan peningkatan pemahaman mengenai risiko. Sasaran operasional yang terukur dan spesifik juga ditetapkan, mencakup aspek keberlanjutan kemitraan, efektivitas operasional, keuangan yang stabil, dan pemeliharaan aset. Penerapan prinsip-prinsip manajemen risiko, seperti integrasi, struktur yang komprehensif, kustomisasi, inklusivitas, dinamisme, ketersediaan informasi dan data, perhatian pada faktor manusia dan budaya, serta perbaikan terus menerus, memperkuat upaya Klinik Mitha dalam manajemen risiko.

Kerangka manajemen risiko yang terdiri dari enam unsur, yaitu kepemimpinan, integrasi, desain, implementasi, evaluasi, dan perbaikan, menjadi landasan yang kokoh. Proses manajemen risiko yang terintegrasi dan melibatkan langkah-langkah dari ruang lingkup hingga pencatatan dan pelaporan memberikan gambaran holistik tentang bagaimana Klinik Mitha mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko. Dalam hal biaya manajemen risiko, Klinik Mitha telah menganggarkan secara rinci untuk perlengkapan pemadam kebakaran, polis property all risk, asuransi kendaraan, dan peralatan P3K. Biaya ini diarahkan untuk menangani risiko yang telah diidentifikasi dan dievaluasi. Secara keseluruhan, pendekatan sistematis dan terencana Klinik Mitha terhadap manajemen risiko menciptakan lingkungan yang aman, terkendali, dan berkinerja tinggi. Dengan mematuhi standar ISO 31000:2018 dan menerapkan prinsip-prinsip yang relevan, Klinik Mitha memiliki landasan yang solid untuk mencapai visi dan sasaran perusahaan sambil meminimalkan dampak risiko yang mungkin terjadi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas sumber daya dan fasilitas yang telah diberikan, yang telah memberikan kontribusi besar dalam menyelesaikan artikel jurnal ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah memberikan kontribusi berharga dalam penelitian ini. Kolaborasi dan diskusi bersama telah membantu kami mengembangkan gagasan dan temuan penelitian dengan lebih baik. Semua dukungan ini telah memengaruhi positif penyusunan artikel jurnal ini. Semoga penelitian kami dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Basset, M., & Mohamed, R. (2020). A novel plithogenic TOPSIS-CRITIC model for sustainable supply chain risk management. *Journal of Cleaner Production*, 247, 119586.
- Arie, G. (2023). *Pengantar Sistem Informasi Kesehatan*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Armstrong, R. A., Davey, T., Allsopp, A. J., Lanham-New, S. A., Oduoza, U., Cooper, J. A., Montgomery, H. E., & Fallowfield, J. L. (2020). Low serum 25-hydroxyvitamin D status in the pathogenesis of stress fractures in military personnel: An evidenced link to support injury risk management. *PloS One*, *15*(3), e0229638.
- Bracci, E., Tallaki, M., Gobbo, G., & Papi, L. (2021). Risk management in the public sector: a structured literature review. *International Journal of Public Sector Management*, *34*(2), 205–223.
- Dang, Q. T., Jasovska, P., & Rammal, H. G. (2020). International business-government relations: The risk management strategies of MNEs in emerging economies. *Journal of World Business*, *55*(1), 101042.
- de Araújo Lima, P. F., Crema, M., & Verbano, C. (2020). Risk management in SMEs: A systematic literature review and future directions. *European Management Journal*, *38*(1), 78–94.
- El Baz, J., & Ruel, S. (2021). Can supply chain risk management practices mitigate the disruption impacts on supply chains' resilience and robustness? Evidence from an empirical survey in a COVID-19 outbreak era. *International Journal of Production Economics*, *233*, 107972.
- Fraser, J. R. S., Quail, R., & Simkins, B. (2021). *Enterprise risk management: Today's leading research and best practices for tomorrow's executives*. John Wiley & Sons.
- Gallati, R. R. (2022). *Risk management and capital adequacy*. McGraw-Hill.
- Gasmi, A., Noor, S., Tippairote, T., Dadar, M., Menzel, A., & Bjørklund, G. (2020). Individual risk management strategy and potential therapeutic options for the COVID-19 pandemic. *Clinical Immunology*, *215*, 108409.
- Gurtu, A., & Johny, J. (2021). Supply chain risk management: Literature review. *Risks*, *9*(1), 16.
- Hanggraeni, D., Triana, D. R., Kuswanto, L. S., Alfarisi, M. I., & Rahayu, R. H. (2019). Identifikasi dan Mitigasi Risiko Strategik Menggunakan Ife-Efe Matrix: Studi Kasus BPJS Kesehatan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, *6*(3).
- Hubbard, D. W. (2020). *The failure of risk management: Why it's broken and how to fix it*. John Wiley & Sons.
- Kemshall, H., & Maguire, M. (2021). Public protection, partnership and risk penalty: The multi-agency risk management of sexual and violent offenders. In *Governing Risks* (pp. 319–346). Routledge.
- Ker, A. P. (2020). Risk management in Canada's agricultural sector in light of COVID-19. *Canadian Journal of Agricultural Economics/Revue Canadienne d'agroeconomie*, *68*(2), 251–258.
- Lee, I. (2020). Internet of Things (IoT) cybersecurity: Literature review and IoT cyber risk management. *Future Internet*, *12*(9), 157.
- Leo, M., Sharma, S., & Maddulety, K. (2019). Machine learning in banking risk management: A literature review. *Risks*, *7*(1), 29.
- Saeidi, P., Saeidi, S. P., Sofian, S., Saeidi, S. P., Nilashi, M., & Mardani, A. (2019). The impact of enterprise risk management on competitive advantage by moderating role of information technology. *Computer Standards & Interfaces*, *63*, 67–82.
- Shad, M. K., Lai, F.-W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*, *208*, 415–425.
- Smith, P. G., & Merritt, G. M. (2020). *Proactive risk management: Controlling uncertainty in product development*. CRC Press.
- Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan

Menengah di Era Pandemi Covid-19. *JCSE: Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 81–87.

Triana, Y., Iriansyah, I., & Azmi, B. (2022). Peningkatan Pemahaman Terhadap Resiko Investasi Pada Masyarakat Di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(2), 26–37.

Van Greuning, H., & Bratanovic, S. B. (2020). *Analyzing banking risk: a framework for assessing corporate governance and risk management*. World Bank Publications.

Van Thuyet, N., Ogunlana, S. O., & Dey, P. K. (2019). Risk management in oil and gas construction projects in Vietnam. In *Risk Management in Engineering and Construction* (pp. 225–247). Routledge.

Wang, C., Cheng, Z., Yue, X.-G., & McAleer, M. (2020). Risk management of COVID-19 by universities in China. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 13, Issue 2, p. 36). MDPI.